

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen termasuk dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pendidik harus mampu membuat inovasi pembelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hamdani (2010:204), menegaskan bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru.

Kondisi pembelajaran seperti ini tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksanaan pengajar sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum dan pengajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari atas, dan siswa yang membawa beragam kemampuan. (Mulyasa 2013 : 13) Masih

terdapat kurang efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP khususnya dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah atas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang sosial, seperti; ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmupolitik dan sejarah. Rendahnya hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dipengaruhi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataannya pada saat ini masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode ceramah dan diskusi, tetapi dalam situasi yang seperti ini akan membuat pembelajaran kurang berkesan bagi siswa. Cara pembelajaran dikelas yang hanya berfokus pada buku paket yang ada, itu akan membuat siswa kurang aktif dikelas dan merasa bosan. Banyak diketahui bahwasanya siswa menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan harus menggunakan pemikiran yang kuat, karena dalam materi IPS teori-teori maupun sejarah, disinilah siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar IPS (Nurdin 2005 : 5)

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo kenyataannya dilapangan sampai saat ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional walaupun sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 tapi ada beberapa guru yang masih menggunakan

metode konvensional tersebut termasuk guru dalam mata pelajaran IPS dan dalam proses pembelajaran hanya terpaku pada buku-buku paket yang ada.

Metode konvensional menurut Djamarah adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPS pencapaian hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal ini dikarenakan peserta didik pada saat pembelajaran kurang semangat dan bosan. Dalam pembelajaran IPS guru menggunakan strategi konvensional. Hasil Observasi guru kelas VII-11 berdasarkan nilai harian guru IPS kelas VII-11 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo tahun ajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS berikut ini :

Berdasarkan hasil studi, rata-rata KKM siswa kelas VII-11 masih berada dibawah KKM yaitu 54,37 dengan jumlah siswa 34 orang sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Jika dipersentasekan 54% siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan belajar sedangkan 46% sudah mencapai rata-rata ketuntasan belajar. Apabila pembelajaran seperti itu masih tetap dipertahankan dan belum berubah maka seakan-akan menjadi paradigma dalam membelajarkan siswa dan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas, berakibat pada

rendahnya hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sekitar 46% dan yang belum mencapai ketuntasan sekitar 54% dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, guru masih kurang memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran masih kurang maksimal. Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa yaitu dengan adanya pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *problem solving*.

Munculnya teori belajar *problem solving* didasari oleh teori konstruktivisme yang berprinsip bahwa siswa harus membangun pengetahuan sendiri agar pelajaran yang dialaminya bermakna. Seorang matematikawan bernama goerge polya tertarik terhadap teori ini dan polya banyak membahas mengenai problem solving ,maka dari itu polya disebut sebagai bapak problem solving.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem

Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-11 Di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masalah yang perlu dipecahkan dan tumbuh dari siswa sesuai dengan kemampuan yang ada belum disesuaikan dengan kemampuannya
2. Data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah berasal dari buku-buku penelitian belum dapat didiskusikan antar siswa
3. Jawaban yang didasarkan pada data yang telah disiapkan sebagai jawaban sementara belum dapat disiapkan dalam materi saat proses belajar mengajar
4. Pengujian kebenaran sementara sebagai dasar untuk memecahkan masalah materi pembelajaran melalui metode-metode yang belum maksimal
5. Penarikan kesimpulan sebagai ahir proses belajar mengajar diawali dengan penemuan fakta penemuan gagasan, penemuan jawaban dan penentuan penerimaan yang belum dapat dipecahkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “penerapan model pembelajaran *problem solving* melalui kegiatan lesson study terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-11 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dapat dilakukan dengan berbagai cara dan model. Salah satunya adalah dengan melalui penerapan model *problem solving* Merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua orang atau berpasangan. Hidayati (2008) pembelajaran problem solving didasarkan pada kesadaran terhadap kenyataan bahwa mengajar adalah bukan sekedar berpidato dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Tetapi, mengajar adalah untuk meneliti dengan seksama, mencari, menyelidiki, memikirkan, menganalisis, dan sampai menemukan. Dengan upaya untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan model problem solving yang berdasarkan langkah-langkahnya. Langkah- langkah metode ini antara lain:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan

jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.

- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar manfaat untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* dalam kegiatan *lesson study* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII-11 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil belajar yang mengenai dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam pengembangan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru untuk menggunakan model pembelajarn *problem solving* pada mata pelajaran IPS.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran *problem solving* di kelas-kelas lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPS.